

**MINAT SISWA PUTERI SD NO. 155/II TAGAN KECAMATAN
BATHIN III ULU KABUPATEN MUARO BUNGO TERHADAP
MATA PELAJARAN PENJASORKES**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**MARTUNIS
NIM. 94430**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Minat Siswa Puteri SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin
III Ulu Kabupaten Muaro Bungo terhadap mata pelajaran
penjasorkes

Nama : Martunis

NIM : 94430

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juni 2011

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP. 19591121 190602 1 006

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620205 198703 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olah Raga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620205 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

MINAT SISWA PUTERI SD NO. 155/II TAGAN KECAMATAN BATHIN III
ULU KABUPATEN MUARO BUNGO TERHADAP MATA
PELAJARAN PENJASORKES

Nama : Martunis
NIM : 94430
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juni 2011

Tim Penguji :

Ketua	: Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	1. _____
Sekretaris	: Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO	2. _____
Anggota	: Drs. Yulifri, M.Pd	3. _____
	: Drs. Nirwandi, M.Pd	4. _____
	: Drs. Edwarsyah, M.Kes	5. _____

ABSTRAK

Minat Siswa Putri SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes.

OLEH : Martunis /(2011) :

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang gambaran minat siswa putri terhadap pembelajaran penjasorkes di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif . Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2011. Populasi penelitian adalah 110 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive random sampling*, jadi sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari 110 siswa, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 36 orang. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Minat siswa putri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo dengan indikator keinginan diklasifikasikan baik dengan perolehan rata-rata = 3,67 dengan persentase (73,45%).
2. Minat siswa putri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo dengan indikator sikap diklasifikasikan baik dengan perolehan rata-rata = 3,17 dengan persentase (63,46%).
3. Minat siswa putri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo dengan indikator tanggapan diklasifikasikan baik dengan perolehan rata-rata = 3,03 dengan persentase (61,00%).
- 4.

Berdasarkan kesimpulan dari ketiga indikator diatas maka didapat rata-rata variabel minat siswa putri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo yaitu = 3,29 dengan persentase (65,97%). Maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa putri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo diklasifikasikan **“Baik”**.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Minat siswa puteri SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo terhadap mata pelajaran penjasorkes”.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Syahril Bactiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Yulifri, M.Pd, Drs. Nirwandi, M.Pd dan Drs. Edwarsyah, M.Kes selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Minat.....	7
2. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	12
B. Kerangka Konseptual	17
C. Pertanyaan Penulisan	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Tempat dan Waktu Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Jenis dan Sumber Data	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Instrumen Penulisan	23
F. Teknik Analisis Data	24

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif	25
B. Pembahasan	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	48
B. Saran-saran	49

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	21
2. Sampel Penelitian	22
3. Instrumen Penelitian.....	23
4. Klasifikasi Hasil Penelitian	24
5. Minat siswa puteri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	18
2. Histogram Minat siswa puteri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Penelitian
2. Angket Penelitian
3. Tabulasi Data
4. Tabel distribusi frekuensi minat siswa puteri terhadap mata pelajaran penjasorkes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur pemerintah Indonesia melaksanakan pembangunan di segala bidang; salah satunya pembangunan di bidang pendidikan. Hal ini merupakan kebijakan yang sangat tepat sekali diambil oleh pemerintah, karena pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat hidup lebih maju, bahagia, sejahtera dan bermartabat. Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam suatu bangsa sangat tergantung dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Apabila mutu pendidikan suatu bangsa itu baik maka manusianya akan memiliki kualitas yang baik pula, sehingga pembangunan dalam segala bidang akan mudah dicapai dengan waktu yang relatif cepat.

Pendidikan manusia akan mengajarkan bagaimana cara pemecahan masalah, serta dapat memprakarsai manusia untuk bisa berfikir kreatif dengan tujuan untuk melahirkan penemuan baru dan peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri, karena pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga pemerintah berusaha memberi kesempatan kepada seluruh warga negara untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak. Hal ini telah dituangkan dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 UUD 1945 bahwa : "1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran; 2. Pemerintah

mengusahakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang".

Pernyataan di atas menunjukkan betapa besarnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan, sehingga pemerintah dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah:

"Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan uraian di atas pendidikan memiliki peranan yang besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya pada bab I pasal 1 dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai berikut :

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana, kemudian pendidikan dapat di peroleh masyarakat melalui jalur formal, informal dan non formal. Sekolah merupakan pendidikan formal dalam lingkungan pendidikan, yang dilaksanakan secara teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai

perguruan tinggi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan perbaikan-perbaikan dan pembaharuan pada sistem pendidikan nasional, seperti perbaikan terhadap kurikulum, penataran guru, pengadaan buku ajar, dan penyediaan sarana dan prasarana belajar. Melalui usaha ini diharapkan proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pendidikan jasmani, dimana mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran wajib dipelajari siswa mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Penjasorkes pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, Penjasorkes pada dasarnya untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, dan sosial, pemahaman dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani. Penjasorkes memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana pada saat proses pembelajaran terjadi siswa terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas fisik; bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis.

SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo termasuk sekolah favorit di Kabupaten Solok. Selain sarana dan prasarananya yang cukup memadai siswanya pun terbilang banyak Sama dengan sekolah lainnya mata pelajaran penjasorkes juga diajarkan di sekolah ini mulai dari kelas I, II, III. Melihat dari kondisi sekolah tersebut dan siswa yang belajar di sekolah tersebut terbilang pintar, maka dalam pengajarannya

siswa seharusnya merasa senang dan dapat fokus pada materi yang diajarkan, karena penjasorkes merupakan salah satu bidang studi wajib.

Kenyataan di lapangan ditemui masih rendahnya minat siswa putri dalam mata pelajaran penjasorkes, sebahagian siswa terutama siswa putri banyak yang asal-asalan dalam melakukan aktivitas olahraga yang diajarkan, ada juga yang hanya karena takut dimarahi oleh guru tersebut, sehingga terkesan terpaksa bukan merasa senang dengan bidang studi ini. Penyebabnya dipengaruhi oleh minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes, alokasi waktu yang tersedia, program pengajaran, metoda yang digunakan oleh guru serta sarana dan prasarana. Hal ini sangat jauh berbeda dengan sikap, siswa putera dalam pembelajaran tersebut, dimana siswa putera terlihat lebih menyenangi belajar penjasorkes.

Bila terjadi respon yang berbeda dalam pembelajaran penjasorkes antara siswa putera dan putri tentu akan menghambat proses pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, tentu ini akan menimbulkan masalah. Dan juga apabila siswa dalam proses belajar tidak serius dalam mengikuti pelajaran tersebut, tentu akan mempengaruhi terhadap hasil belajar yang diperolehnya, karena dalam belajar siswa tersebut tidak memperhatikan materi yang diajarkan dengan baik, sehingga pada saat pelaksanaannya siswa tersebut tidak dapat melakukan dengan baik dan benar.

Atas dasar realita yang terjadi di lapangan tersebut, maka penulis termotivasi untuk meneliti sehingga didapat. gambaran yang berarti tentang Apa saja yang mempengaruhi minat siswa putri SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo terhadap mata pelajaran penjasorkes.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang masalah maka, banyak sekali permasalahan yang dapat diidentifikasi sehubungan dengan yang mempengaruhi minat siswa putri SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo terhadap mata pelajaran penjasorkes, Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan guru Pendidikan Jasmani.
2. Metoda Guru.
3. Minat siswa puteri
4. Sarana dan prasarana
5. Alokasi waktu yang tersedia.
6. Dukungan Orang tua

C. Pembatasan Masalah

Mengingat masalah dan identifikasi masalah di atas cukup luas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa puteri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : "Bagaimanakah minat siswa puteri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo".

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang mempengaruhi minat siswa puteri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa puteri yang masih kurang berminat terhadap mata pelajaran penjasorkes.
2. Para guru olahraga sebagai bahan pertimbangan untuk memotivasi agar anak didiknya menyenangi mata pelajaran penjasorkes.
3. Untuk mengungkapkan mengenai permasalahan yang timbul dalam pengajaran penjasorkes.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Sebagai bahan bacaan dan literatur (sumber) dalam menjalankan mata pelajaran penjasorkes.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Minat

Minat merupakan suatu istilah yang sering kita ungkapkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam setiap kegiatan keberhasilan dalam melakukan pekerjaan salah satunya diawali dari minat seseorang terhadap pekerjaan atau kegiatan yang ditekuninya, termasuk dalam belajar. Namun demikian untuk lebih paham dan menghindari salah persepsi terlebih dahulu kita ketahui apa yang dikatakan dengan minat tersebut.

Dalam Ensiklopedia Indonesia karangan Poerdarmita (1988:225) dijelaskan bahwa, "Minat adalah kecenderungan bertingkah laku yang terarah terhadap objek kegiatan atau pengalaman". Selanjutnya Slameto (1995 : 57) mengatakan "Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk tetap memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan yang disukai seseorang, yang diperhatikan secara terus menerus dan disertai rasa senang". Pendapat ini diperkuat oleh Suhartin (1983:56) mengatakan "Pada dasarnya orang senang melakukan sesuatu yang diminatinya".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap dimana individu cenderung bertingkah laku melakukan kegiatan yang disenanginya dan memperhatikannya secara terus menerus. Seseorang akan menaruh minat pada suatu objek atau kegiatan bila ia

menyadari akan mendapat sesuatu yang menjadi kebutuhannya dan menyadari kegiatan itu akan bersangkutan paut dengan dirinya. Kesadaran ini tidak muncul dengan sendirinya melainkan adanya rangsangan dari luar, karena minat tidak dibawa dari lahir oleh individu melainkan dikembangkan sesuai dengan pemahaman individu terhadap sesuatu objek. Pemahaman ini berasal dari berfungsinya panca indera dalam melihat dan mendengarkan tentang sesuatu objek, kemudian panca indera menginformasikannya ke pusat saraf untuk diolah kemudian diambil suatu keputusan dalam bentuk suatu tindakan.

Hal ini secara fisiologis dikuatkan oleh Efendi (1983 : 46) mengatakan "Melalui susunan saraf pusat segala informasi dari dunia sekitarnya masuk melalui exteraceptor yang bereaksi terhadap cahaya, suara, suhu sentuhan dan zat kimia". Kemudian masih dalam Efendi (1983:46) melanjutkan "Informasi sensoris yang datang berupa rangsangan diintegrasikan pada berbagai tingkat dari susunan saraf pusat dan menimbulkan reaksi motorik yang diperlukan". Apabila reaksi motorik itu melahirkan rasa senang maka itu yang dinamakan minat, dan minat tersebut dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.

Minat seseorang dapat dilihat dari objek atau kegiatan yang dipilihnya, hal ini dinyatakan oleh Sukarsi dalam Zurfiyetti (2000 : 18) mengatakan bahwa " Minat adalah sesuatu perangkat mental yang terdiri kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas dan takut serta kecenderungan - kecenderungan lainnya yang biasa

mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu". Dapat kita pahami bahwa minat itu timbul sebagai akibat dari perangkat mental setiap individu. Bila suatu objek, peristiwa atau pekerjaan menarik dan menyenangkan bagi seseorang, maka minatnya akan tertuju pada objek tersebut dan akan berusaha sekuat tenaga berkonsentrasi untuk memperhatikan dan mendapatkan objek tersebut.

Minat merupakan faktor psikologis manusia yang berpengaruh besar terhadap proses hasil belajar, apabila seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu dalam hal ini mata pelajaran pendidikan jasmani, maka hasil belajarnya tidak akan baik, begitu juga sebaliknya bila seseorang berminat maka dengan mudah akan bisa belajar dengan baik. Dalam hal ini Gie (1983:12) mengatakan bahwa : "Suatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila sipelajar dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran itu. Dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu". Dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar penjasorkes salah satunya yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah minat dari siswa itu sendiri. Siswa akan berkonsentrasi pada mata pelajaran penjasorkes bila mata pelajaran tersebut diminati oleh siswa.

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa minat mendahului perhatian dan keduanya saling berhubungan erat. Jadi apa yang menarik minat siswa akan menyebabkan timbulnya perhatian dari siswa tersebut, karena adanya minat terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani. Secara terperinci

betapa pentingnya minat dalam belajar, Gie (1983:12) mengemukakan bahwa:

"Fungsi minat sebagai berikut : 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta. 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi. 3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar. 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. 5) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri".

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa minat merupakan pendorong belajar dan merupakan suatu aspek utama dari situasi belajar siswa termasuk dalam pendidikan jasmani, maka dengan adanya minat siswa tersebut akan lebih giat dan bersikap efektif dalam belajar. Menurut Loekmono (1994:61) ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh siswa untuk menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari adalah sebagai berikut :

"(1) Berusaha memperoleh informasi tentang mata pelajaran tersebut. Carilah berbagai informasi selengkapnya tentang bidang studi tersebut, (2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang menyangkut mata pelajaran tersebut. Buatlah catatan pribadi, melakukan penelitian-penelitian ilmiah sederhana dan berdiskusi dengan teman, (3) Setiap siswa hendaknya tampak dan berbuat seakan-akan sungguh berminat, ini bukanlah penipuan melainkan suatu latihan yang berharga untuk menumbuhkan minat".

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa sesungguhnya minat seorang siswa terhadap suatu hal atau mata pelajaran penjasorkes dapat ditumbuhkan dengan cara lebih mengenal dan memahami objek yang diminati dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan objek tersebut, dalam proses belajar yang sangat mempengaruhi terhadap munculnya minat siswa adalah kemampuan guru tersebut dalam

memprogram dan mendemonstrasikan pelajaran yang diberikan serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Namun demikian usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi banyak faktor. Slameto dalam Syahril (1994:10) mengemukakan bahwa:

"Sebenarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi murid dan faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam dua macam, yaitu faktor yang berasal dari dalam itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar yang meliputi kecerdasan, bakat dan minat, minat bakat dan perhatian, motif, kesehatan jasmani, cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, budaya masyarakat, peralatan sekolah".

Selanjutnya Dalyono (1997 : 229) Mengatakan bahwa: "Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu 1) Faktor internal meliputi: Faktor fisiologi dan faktor psikologi dan 2) Faktor eksternal meliputi: Faktor sosial dan non sosial". Melihat pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar adalah bersumber dari internal dan eksternal siswa itu sendiri, sehingga faktor tersebut dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Faktor internal dipengaruhi oleh kondisi fisik dari pada siswa itu sendiri seperti sakit, kurang sehat, cacat tubuh dan menstruasi, tentu hal ini secara psikologis dapat mempengaruhi mental siswa itu sendiri, karena siswa kurang merasa percaya diri saat belajar, sehingga selama proses pelajaran berlangsung siswa tersebut tidak pernah merasa nyaman. Selanjutnya dari segi eksternalnya dipengaruhi oleh bagaimana kondisi keluarga dari pada siswa itu sendiri, apakah orang tua ikut mendukung

siswa tersebut dalam belajar pendidikan jasmani. Hal lain yang mempengaruhinya adalah peluang mendapatkan nilai tinggi yang selalu diberikan oleh guru penjasorkes tersebut kepada setiap siswa, efek dari tindakan ini akan menimbulkan sikap kurang serius pada saat belajar, karena siswa telah mengetahui bahwa mereka akan memperoleh nilai tinggi pada mata pelajaran penjasorkes di saat terima rapor nantinya. Selanjutnya dari sekolah apakah sekolah tersebut memiliki peralatan yang cukup untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar pendidikan jasmani, tanpa kondisi fisik yang sehat tentu siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, serta tanpa peralatan yang memadai maka proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan lancar, sehingga siswa cepat jenuh dan lelah akhirnya konsentrasi dalam belajar menjadi turun. Untuk itu seorang guru penjasorkes harus cermat dalam menanggapi kondisi-kondisi seperti ini.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Penjasorkes adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Pengalaman yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana

melakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif, selain itu pengalaman tersebut dilakukan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai pelaku, dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang, sehingga akan terbentuk jiwa positif dan gaya hidup aktif.

Selanjutnya Suparman (1994 : 9) menerangkan "Kesegaran jasmani adalah suatu aspek fisik dari kesegaran yang menyeluruh (*Total fitness*) yang memberikan kesanggupan kepada seseorang untuk sanggup menjalankan hidup yang produktif dan dapat menyesuaikan diri pada setiap pembebanan fisik".

Menurut Bucher dalam Perdana (2005 : 11) mengatakan "Pendidikan jasmani adalah bagian yang terpadu dari proses pendidikan yang menyeluruh, bidang sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial bagi warga negara yang sehat melalui medium kegiatan jasmaniah".

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penjasorkes merupakan pendidikan yang menyeluruh yang bertujuan untuk memacu perkembangan jasmani, mental, emosi serta sosial setiap individu supaya mampu menjalani kehidupan secara produktif. Kesegaran jasmani yang merupakan cerminan dari kemampuan fungsi sistem-sistem organ dalam tubuh yang dapat mewujudkan suatu peningkatan kualitas hidup dalam setiap aktivitas fisik.

Seseorang yang dalam kondisi sehat dapat mempertahankan diri dari pengaruh luar, karena memiliki tingkat kesegaran jasmani yang baik. Sebagai bidang studi yang lebih menitikberatkan perhatiannya ranah psikomotor, tetapi tetap memperhatikan kognitif dan afektif, dalam Diknas (2003:3) menjelaskan bahwa :

"Bidang studi penjasorkes harus mencakup materi (1) Kesadaran akan tubuh dan gerakan, keterampilan motorik dasar, (2) Kebugaran jasmani, aktivitas jasmani, seperti gerakan ritmik, permainan dan tari, aguatik dan senam, (3) Aktivitas pengkondisian tubuh, modifikasi permainan dan olahraga serta keterampilan hidup di alam terbuka, (4) Olahraga perorangan, berpasangan, dan tim, (5) Keterampilan hidup mandiri di alam terbuka dan (6) Gaya hidup aktif dan sikap sportif ”.

Menurut keterangan di atas pada materi yang termuat dalam bidang studi Penjasorkes sangat memfokuskan pada ketiga ranah tersebut. Adapun pengertian penjasorkes menurut Baley dan Field dalam Alimunar (2004:3) mengatakan "Penjasorkes sebagai proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dan belajar organik, *neuro muscular*, intelektual, sosial kebudayaan, ekonomi dan etika sebagai akibat yang timbul melalui pilihan dan aktivitas kekuatan otot yang agak baik".

Selanjutnya Nixon dan Cosen dalam Alimunar (2004 : 3) menyebutkan bahwa "Penjasorkes sebagai bagian dari pendidikan keseluruhan dengan melibatkan penggunaan sistem aktivitas kekuatan otot untuk belajar sebagai akibat peran serta dalam kegiatan ini".

Berpedoman pada pendapat di atas dapat dikatakan bahwa penjasorkes adalah proses pendidikan keseluruhan yang menggunakan

aktivitas untuk mengembangkan kekuatan otot, organik, kontrol neuro musculer, intelektual, sosial kebudayaan dan ekonomi.

Dalam mengajar penjasorkes pada prinsipnya mengikuti tiga tahap.

Menurut Depdikbud Dalam Ningsih (2005:19) disebutkan bahwa :

“(1) Latihan pemanasan (warming up) yang bertujuan untuk menyiapkan kondisi fisik siswa dalam menghadapi pelajaran inti baik pernapasan dan peredaran darah serta temperatur suhu tubuh, (2) Latihan inti tujuannya untuk meningkatkan keterampilan. Latihan ini terdiri dari dua bagian yaitu : a. Siswa belajar bentuk gerakan atau latihan yang baru atau mengulang dan memperbaiki gerakan yang belum dikuasai : b. Siswa melakukan gerakan-gerakan yang telah dikenal dan dikuasai, untuk lebih meningkatkan keterampilan dengan hasil yang lebih cepat dan terkoordinasi, (3) Latihan penenangan tujuannya menyiapkan jasmani dan rohani siswa untuk dapat kembali pulih dan siap melakukan aktivitas lain”.

Berpedoman pada keterangan di atas dengan waktu yang tersedia selama satu semester tentu akan dapat merubah pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, perubahan itu sudah menjadi kebutuhan bagi siswa dan kehidupannya.

Penjasorkes diyakini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, karena materi yang disajikan akan menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan, hal ini sesuai dengan penjelasan yang dikeluarkan oleh Diknas (2003 : 6) menjelaskan :

"Materi penjasorkes harus meliputi hal sebagai berikut: Pengalaman mempraktekkan latihan untuk mempertahankan dan meningkatkan kebugaran jasmani. Pengalaman mempraktekkan keterampilan atletik, senam, permainan, beladiri dan renang. Pengetahuan yang berkaitan dengan manfaat kebugaran jasmani, penilaian kebugaran jasmani, masalah kesehatan karena kebugaran

jasmani yang jelek, praktek yang aman dalam latihan kebugaran jasmani, nilai-nilai psikologis, pengaturan stres, pengaturan gizi, dan isu kansumerisme untuk kebugaran jasmani. Peraturan , strategi/taktik, teknik penyelenggaraan pertandingan dalam praktik pertandingan yang aman dalam kegiatan pelaksanaan atletik, senam, beladiri, dan renang. Prilaku yang menggambarkan jiwa sportifitas dan gaya hidup sehat yang aktif”.

Berdasarkan keterangan para ahli di atas dapat dipahami, bahwa mata pelajaran penjasorkes bukan sekedar mengajarkan keilmuan saja seperti matematika, bahasa dan lainnya yang menekankan pada penguasaan materi saja atau menekankan pada satu ranah saja. Tujuan pembelajaran bidang studi penjasorkes terlihat sekali keterkaitan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor, sebab dalam pembelajarannya siswa terlihat langsung secara aktif dalam pembelajaran tersebut, sehingga siswa dituntut untuk dapat memahami dan menganalisa tentang materi yang diberikan, pada kondisi seperti inilah terjadi kerja sama antara kognitif, afektif dan psikomotor siswa dan membentuk tujuan bersama yaitu siswa mampu melakukan gerakan-gerakan olahraga serta mampu menerapkannya secara individu dan kelompok. Selanjutnya pada bidang studi penjasorkes selain belajar cabang olahraga siswa juga diajarkan kecakapan hidup seperti cara bertahan hidup di alam bebas, membela diri dari serangan musuh, belajar tentang arti kesehatan disiplin dan hidup mandiri.

Melihat begitu kompleknya muatan yang terkandung dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, maka dalam pembelajarannya sering mendapatkan halangan dan rintangan, salah satunya adalah kurangnya

minat siswa, terutama siswa puteri terhadap mata pelajaran ini. Hal ini tentu dipengaruhi oleh banyak hal baik dari dalam maupun dari luar individu siswa tersebut. Apabila siswa kurang berminat dalam mengikuti bidang studi ini, tentu akan melemahkan motivasi belajar siswa tersebut, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar dari pada siswa itu sendiri.

Kalau dari sudut peserta didik kesulitan belajar juga datang dari dirinya sendiri atau internal, pada dasarnya peserta didik dalam belajar penjasorkes di samping mempunyai potensi yang dapat dikembangkan juga mempunyai kendala-kendala atas kesulitan sendiri. Agar peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar penjasorkes di sekolah, maka guru dituntut untuk memberikan pengetahuan praktis tentang manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan jasmani, dengan demikian mereka akan sadar terhadap pentingnya arti penjasorkes bagi kehidupan sekarang maupun di masa yang akan datang; semakin tinggi minat siswa terhadap pelajaran penjasorkes maka tugas guru semakin mudah dalam mengaktifkan mereka belajar.

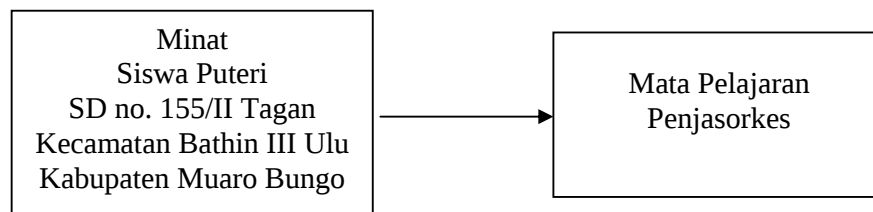
B. Kerangka Konseptual

Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum pendidikan nasional, mata pelajaran ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang sehat jasmani dan rohaninya, serta mampu hidup secara mandiri di tengah masyarakat selain memiliki skill dalam bidang olahraga. Dalam pembelajarannya siswa berperan secara aktif dalam setiap

kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Inilah yang membedakan penjasorkes dengan mata pelajaran lainnya.

Minat merupakan suatu sikap suka oleh seseorang siswa terhadap suatu objek, bila siswa tersebut suka terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, maka siswa tersebut akan mengikuti pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh dan hasil belajarnya akan baik dan sebaliknya. Minat seseorang terhadap suatu objek akan dapat di lihat dari cara ia bertindak dan bertingkah laku, jadi bila seseorang berminat terhadap sesuatu ia akan berbuat, bertindak dan memusatkan perhatiannya terhadap apa saja yang ia inginkan. Minat merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek, yang terlihat pada sedikit banyaknya kekuatan yang menyertai aktivitasnya, besar kemungkinan keberhasilan akan dicapai. Namun demikian minat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari internal dan eksternal siswa, bila faktor tersebut mendukung maka dalam belajar siswa tersebut akan sungguh-sungguh dan sebaliknya.

Untuk memahami kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka berikut ini digambarkan dengan variabel-variabel yang akan diteliti serta kaitannya :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Dari kajian teori dan kerangka konseptual dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu : Sejahteramana minat siswa puteri terhadap penjasorkes di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Minat Siswa Puteri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo”. Maka dapat disimpulkan :

1. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang minat siswa puteri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo dengan indikator keinginan diklasifikasikan baik dengan perolehan rata-rata = 3,67 dengan persentase (73,45%).
2. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang minat siswa puteri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo dengan indikator sikap diklasifikasikan baik dengan perolehan rata-rata = 3,17 dengan persentase (63,46%).
3. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang minat siswa puteri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo dengan indikator tanggapan diklasifikasikan baik dengan perolehan rata-rata = 3,03 dengan persentase (61,00%).

Berdasarkan kesimpulan dari ketiga indikator diatas maka didapat rata-rata variabel minat siswa puteri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo

yaitu = 3,29 dengan persentase (65,97%). Maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa puteri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo diklasifikasikan **“Baik”**.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan agar:

1. Disarankan pada siswa dapat menyadari pentingnya mata pelajaran penjasorkes bagi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Disarankan kepada guru penjasorkes dapat menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, metode, media/alat dan evaluasi agar tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada minat siswa puteri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SD no. 155/II Tagan Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Muaro Bungo oleh sebab itu bagi peneliti selanjutnya hal ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya dengan jumlah populasi yang lebih besar dan di daerah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsaputra, Dieky (2006). Persepsi Mahasiswa Jalur Prestasi terhadap Pembinaan Olahraga Sepakbola di Kota Padang. Skripsi : UNP
- Alimunar (2004), Dasar-dasar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Padang, Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi (1989). Metode Penelitian. Jakarta. Bina Aksara
- Daiyono. M, (1997). Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Depdikbud (1988). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diknas (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Diknas.
- Djamarah, S.B (1994). Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya. Usaha Nasional.
- Efendi, Hasjim (1983). Fisiologi Kerja dan Olahraga. Alumni Bandung.
- Gie. The Liang (1983). Cara Belajar yang Efisien. Gajah Mada University Press.
- Hadi, Sutrisno (1987). Statistik Jilid 2. Jakarta: Andi Offset.
- Irawan, Prasetya.(1999). Logika dan Prosedur Penelitian. STA. Lembaga Administrasi Negara.
- Loekmono, J.T. lobby (1994). Belajar Bagaimana Belajar. Jakarta. Gunung Mulia.
- Musliadi (2005). Hubungan Kesegaran Jasmani Dengan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu (Skripsi). Padang. FIK UNP.
- Mutohir, Cholik Toho, Gusril (2004). Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak, Direktorat Jenderal Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurhasan (2003). Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani. Jakarta. Dirjen Olahraga Diknas.
- Ningsih, Rika, Waskar (2005). Tinjauan Hasil Belajar Metoda Induktif dan Deduktif Dalam Mata Pelajaran Penjas di SMPN 15 Padang (Skripsi). Padang. FIK UNP.
- Poerwadarminta, W.J.S (1984). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.